

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rambut merupakan suatu struktur kompleks dari sel-sel epitel berkeratin berperan sebagai pelindung kulit kepala yang paling efektif terhadap paparan sinar matahari. Rambut memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan mahkota kebanggaan wanita maupun pria. Saat ini rambut yang sehat, indah dan tertata dengan baik merupakan aspek yang sangat penting pada penampilan seseorang (Otberg, 2012).

Rambut memiliki siklus kerontokan yang alami, namun bagi sebagian orang kerontokan masih menjadi hal yang mengkhawatirkan. Rontoknya rambut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti usia, gangguan hormon, kehamilan, pemakaian obat, paparan sinar matahari secara terus-menerus, dan gaya hidup. Untuk mengatasi permasalahan pada rambut, maka diperlukan perawatan yang ekstra salah satunya seperti pemakaian shampo, dan lainnya (Djuanda, 2010).

Shampo merupakan sediaan kosmetik yang berbentuk cair, gel, emulsi, ataupun aerosol ataupun yang mengandung surfaktan, sehingga memiliki sifat detergensi, humektan dan menghasilkan busa. Shampo digunakan untuk membersihkan rambut, sehingga rambut dan kulit kepala menjadi bersih dan lembut, mudah diatur dan berkilau, serta merupakan produk perawatan rambut yang digunakan untuk menghilangkan partikel yang tidak diinginkan, seperti debu, minyak dan ketombe, tanpa pengelupasan sebum yang berlebihan karena dapat menyebabkan rambut menjadi sulit untuk diatur, sehingga shampo yang tepat akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan rambut (Kartikasari D, 2014).

Shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata* D) yang baik harus dilakukan pengujian terhadap karakteristik dan stabilitas sediaan. Pengujian karakteristik sediaan shampo meliputi uji organoleptis, pH, homogenitas, viskositas, tinggi busa, daya pembersih. Pengujian stabilitas sediaan shampo dilakukan pada suhu ruang dan uji *cycling test*. Uji *cycling test* merupakan simulasi terhadap adanya perubahan suhu setiap tahun bahkan suhu disetiap harinya selama penyimpanan sediaan (Mardikasari *et al.*, 2017). Uji *cycling test* dapat digunakan untuk uji stabilitas dipercepat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan sediaan terhadap perubahan suhu.

Masyarakat Indonesia sampai saat ini memanfaatkan Labu kuning (*Cucurbita moschata* D) hanya diolah sebagai bahan makanan saja, tidak banyak yang mengetahui jika labu kuning dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik salah satunya adalah shampo. Labu kuning (*Cucurbita moschata* D) merupakan tanaman yang kaya karotenoid, vitamin larut air, fenolat, flavonoid polisakarida, garam mineral, dan vitamin yang memiliki nilai gizi dan bermanfaat bagi kesehatan (Aukkanit, 2017).

Labu kuning (*Cucurbita moschata*) merupakan sayuran penting karena nilai nutrisinya dan manfaat kesehatannya (Purwaningsih, dkk., 2018). Pada buah labu kuning terdapat kandungan flavonoid yang merupakan salah satu senyawa polifenol yang mempunyai sifat antioksidan. Antioksidan merupakan senyawa kimia yang dapat menyumbangkan satu atau lebih elektron kepada radikal bebas, sehingga radikal bebas tersebut dapat diredam dan tidak merusak sel tubuh (Dewi, dkk., 2018). Flavonoid yang terkandung didalam buah labu kuning antara lain delfeinidin, quersetin, dan kaempferol yang dapat berfungsi sebagai antioksidan yang sangat diperlukan oleh tubuh (Ayu, 2020). Berdasarkan pemanfaatan buah labu kuning

dapat digunakan sebagai zat aktif dalam formulasi shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning yang kemudian dianalisa terkait sifat fisik dan evaluasi stabilitas sediaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai formulasi dan evaluasi shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*) dengan variasi konsentrasi ekstrak ?
2. Bagaimana stabilitas fisik shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*) pada penyimpanan selama 14 hari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui karakteristik shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning dengan variasi konsentrasi ekstrak dan mengetahui stabilitas fisik sediaan shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*) dengan variasi konsentrasi ekstrak ?
- b. Untuk mengetahui stabilitas fisik shampo ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*) pada penyimpanan selama 14 hari ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman penulis dan sumber informasi ilmiah data penelitian mengenai manfaat daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*) yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam sediaan seperti shampo.

2. Bagi Praktikan

Dapat memberikan pengetahuan baru bahwa ekstrak etanol 70% daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*) dapat dibuat sediaan shampo.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan referensi kepada peneliti selanjutnya bahwa daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata D*) dapat dijadikan sediaan shampo.